**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

 Menurut Carter V Good dalam buku pengantar pendidikan, pendidikan ialah (a) seni, praktik atau profesi pengajar, (b) ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid. Dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidiikan.

 Bahkan menurut struktur muatan kurikulum dan kompetensi mata pelajaran PKn mengacu pada UU RI No. 20 Tahun 2003 dalam Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

 Pengertian usaha sadar pada penjabaran UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendidik bukan merupakan suatu tindakan yang bersifat refleks atau program tanpa tujuan yang jelas, melainkan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu untuk mengembangkan kreatifitas dan potensi peserta didik diperlukan proses belajar mengajar yang inovatif.

 Sehingga pendidikan itu tidak hanya sepenggal kata-kata yang tidak bermakna, tetapi pendidikan itu merupakan sebuah proses yang memiliki tujan yang mulia. Dalam pendidikan harus ditentukan sasaran untuk terlaksananya penerima pendidikan, sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Bagaimana cara menumbuhkembangkan potensi manusia tersebut salah satunya adalah dengan cara belajar sepanjang hayat, belajar menurut Klien (*Learning Principles and Application*, 1993, halaman 2), adalah : Proses eksperiensial (pengalaman) yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan yang tidak dapat dijelaskan dengan keadaan sementara kedewasaan, atau tendensi alamiah.

 Pada Sekolah Dasar mata pelajaran yang mendalami tentang perubahan perilaku seseorang lebih banyak diutarakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaan, Menurut Kosasih Djahiri (2006 : 9) dikemukakan bahwa :

PendidianKewarganegaraan atau *civic education* adalah program pendidikan pembelajaran yang secara progmatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia atau anak didik (dari dan kehidupannya) menjadi warga Negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan yuridis/kongstutisional bangsa atau Negara yang bersangkutan (Djahiri 2006:9).

 Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

 Dalam pembelajaran usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan anak, terutama pada perkembangan otak anak dan hal ini dapat mempengaruhi sumber daya manusia yang akan datang. Otak manusia antara otak kanan dan otak kiri harus digunakan secara seimbang terlebih untuk anak usia dini sebaiknya tidak hanya melatih otak kanan saja, akan tetapi sejak dini otak kiri pun harus dilatih kepada anak.

 Berdasarkan penjabaran Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB IV Pasal 2 ayat 1 yang berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Maka dari itu, guru sebagai bagian dari pendidik berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Berkaitan dengan peranan seorang guru yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional maka berhubungan dengan isi dari tujuan pendidikan nasional, kemudian apa tujuan pendidikan Pkn yang akan dicapai?Tentu saja tujuan harus dikaitkan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ada dalam standar isi sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, yakni :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

 Dilihat dari tujuan pembelajaran Pkn di atas, berpikir secara kreatif dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mengoptimalkan cara kerja otak, dengan membentuk kemampuan mencatat kreatif peserta didik setidaknya tidak malas untuk mencatat, karena pada hakikatnya mencatat itu adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang nantinya akan memudahkan peserta didik untuk mengingat kembali materi yang sudah diberikan oleh guru.

 Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Babakan Ciparay 21 Kota Bandung yang jumlahnya 41 peserta didik di Kelas V, fakta dilapangan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran Pkn berlangsung di dalam kelas ada beberapa masalah yang muncul diantaranya,

1. Kurangnya minat anak dan motivasi untuk mencatat.
2. Kreatifitas mencatat anak menjadi terbatas karena guru hanya menyarankan untuk membuat catatan biasa saja.
3. Minimnya pengetahuan anak mengenai apa itu yang disebut dengan mencatat kreatif.
4. Bagi peserta didik proses pembelajaran Pkn kurang menarik dan cenderung membosankan.
5. Masih banyak peserta didik yang ketika evaluasi dilaksanakan nilai mereka kurang dari nilai KKM.

 Oleh karena itu guru harus dapat menemukan solusi agar peserta didik tidak lagi malas untuk mencatat materi-materi yang penting yang harus dipahami peserta didik, selain itu guru juga harus dapat mengoptimalkan cara kerja otak secara seimbang antara otak kiri dan otak kanan. Menurut Brian Hemisphere (*Creative mind,* 2009;1), “Otak manusia terdiri dari triliunan sel, setiap sel otak adalah seperti gurita kecil yang begitu komplek. Ia memiliki sebuah pusat dengan cabang dan setiap cabang memiliki banyak koneksi”.

 Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti memiliki ketertarikan untuk membentuk kemampuan mencatat kreatif peserta didik dalam pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan daya ingat peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pkn di kelas V Sekolah Dasar Negeri Babakan Ciparay 21 Kota Bandung agar pembelajaran lebih bermakna. Maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas ini.

 Hal ini didukung pula oleh penemuan yang relevan pada skripsi di Universitas Pendidikan Indonesia milik Suciyanti Tresna Asih dengan judul ”Penggunaan Pendekatan *Cotextual Teaching* *Learning* Tipe *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa di Kelas IV Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam” Penemuan relevan ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta didik pada siklus I sebesar 66%, siklus II 80%, dan siklus III 97%. Demikian juga aktivitas guru semkin meningkat yakni mampu mengolah pembelajaran IPS menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu penemuan relevan yang lainnya ditemukan pada skripsi Universitas Pasundan Bandung milik Tita Nina Lisnawati dengan judul “Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Kegiatan Ekonomi Mata Pelajaran IPS”, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya hasil belajar kelas IV SDN Cilebak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini hal yang berbeda dengan hasil temuan tersebut adalah dalam pendekatan model pembelajaran, tingkat peserta didik, dan mata pelajaran yang di ambil.

 Maka alternatif yang dipilih adalah dengan menerapkan pembelajaran tipe *Mind Mapping* (Peta Pikiran)*.* Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tipe *Mind Mapping* (Peta Pikiran) peserta didik harus mencatat yang mengembangkan gaya belajar visualnya. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seserorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.Peta pikiran yang dibuat oleh peserta didik dapat bervariasi setiap hari.Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri peserta didik setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh peserta didik ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan mind mapping.(Sugiarto,Iwan. 2004. Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir).

 Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dimana siswa lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik mengembangkan informasi yang didapat dengan catatan yang mudah untuk diingat, guru lebih kreatif mengelola kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

 Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Penggunaan *Model Cooperative Learning* Tipe *Mind Mapping* untuk Membentuk Kemampuan Mencatat Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar ( Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas V Pokok Bahasan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) di SDN Babakan Ciparay 21 Tahun Ajaran 2012-2013 ).

1. **RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH**

 Berdasarkan ulasan latar belakang di atas permasalahan yang menjadi fokus utama adalah apakah dengan melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *mind mapping* dapat membentuk kemampuan mencatat kreatif peserta didik dalam pembelajaran Pkn ? Untuk membantu melaksanakan penelitian, rumusan masalah yang di atas harus diberikan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *mind mapping* dapat membentuk kemampuan mencatat kreatif peserta didik dalam mata pelajaran Pkn pokok bahasan NKRI di Kelas V SD Negeri Babakan Ciparay 21 ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *mind mapping* pada pembelajaran PKn pokok bahasan NKRI dapat membentuk kemampuan mencatat kreatif peserta didik kelas V di SDN Babakan Ciparay 21 ?
3. Bagaimana kemampuan mencatat kreatif peserta didik dengan penggunaan model *cooperative learning* tipe *mind mapping* pada pembelajaran Pkn dengan pokok bahasan NKRI di kelas V SDN Babakan Ciparay 21 meningkat ?
4. Bagaimana respon peserta didik Kelas V SD Negeri Babakan Ciparay 21 setelah menggunakan model cooperative learning tipe mind mapping pada pembelajaran Pkn dengan pokok bahasan NKRI ?
5. **TUJUAN PENELITIAN**

 Secara umum dilihat dari rumusan umum di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk kemampuan mencatat kreatif peserta didik kelas V SD Negeri Babakan Ciparay 21 dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *mind mapping*.

Sesuai dengan batasan-batasan rumusan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna membentuk kemampuan mencatat kreatif pada proses pembelajaran Pkn dengan pokok bahasan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) di kelas V SDN Babakan Ciparay 21 dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *mind mapping.*
2. Mengimplementasikan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe*mind mapping* dalam pembelajaran Pkn dengan pokok bahasan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia)untuk membentuk kemampuan memncatat kreatif di kelas IV SDN Babakan Ciparay 21.
3. Meningkatkan kemampuan mencatat kreatif pada peserta didik kelas V SD Negeri Babakan Ciparay 21 dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *mind mapping.*
4. Mengetahui respon peserta didik kelas V SD Negeri Babakan Ciparay 21 setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *mind mapping.*
5. **MANFAAT PENELITIAN**
6. Manfaat Teoritis

 Dengan penelitian ini guru akan mampu memberikan teori-teori kepada peserta didik dengan metode yang menyenangkan sehingga memunculkan kemampuan peserta didik untuk membuat catatan kreatif yang diharapkan akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peserta didik antara lain :
	* 1. Memberikan suasana yang menyenangkan untuk siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
		2. Memudahkan peserta didik memasukkan informasi dan mengambilnya kembali dari otak.
		3. Memudahkan peserta didik untuk meringkas satu permasalahan yang banyak menjadi satu ringkasan satu halaman saja dengan pengelompokkan materi yang tepat.
		4. Membantu peserta didik menggunakan potensi otak agar optimum, caranya dengan menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping* peserta didik dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.
		5. Meningkatkan sikap mental, dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas dari guru yang nantinya berguna bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.
	1. Bagi guru antara lain :
		1. Mengembangkan teknik-teknik/model-model pembelajaran.
		2. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di kelas.
		3. Meningkatkan pengalaman untuk guru dalam merancang pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooparative learning* tipe *mind mapping*.
	2. Bagi peneliti antara lain :
		1. Dengan dilaksanakan PTK maka peneliti sedikit mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan kepada peserta didik, dengan pengalaman PTK ini peneliti mendapatkan masukan untuk peneliti pakai sewaktu menjadi seorang guru dan peneliti dapat mengembangkan model pembelajaran tersebut.
		2. Sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian pendidikan inovatif.
	3. Bagi sekolah antara lain :
		1. Penelitian ini berguna untuk model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama PBM berlangsung di dalam kelas IV SDN Babakan Ciparay 21 karena dapat mempermudah siswa dalam memahami materi ajar PKn.
		2. Meningkatkan mutu pembelajaran.
3. **KERANGKA PEMIKIRAN**

 Tujuan utama dari pembelajaran Pkn itu sendiri sebagai pendidikan nilai pancasila, pendidikan kewarganegaraan dan sebagai pembelajaran materi subjek untuk guru Pkn. Pkn untuk persekolahan sangat erat kaitannya dengan dua disiplin ilmu yang erat dengan kenegaraan, yakni ilmu politik dan hukum yang terintegrasi dengan humaniora dan dimensi keilmuan lainnya yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah.

 Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran Pkn yaitu untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good* *citizen*). Warga Negara yang dimaksud adalah warga Negara yang menguasai pengetahuan *(knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa keangsaan dan cinta tanah air. Untuk menjadi warga Negara yang dimaksudkan di atas maka dibutuhkan tumbuhkembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah Dasar.

 Banyaknya materi ajar Pkn yang harus dihafalkan oleh peserta didik agar tujuan dari pembelajaran Pkn itu tercapai merupakan satu kendala besar agi peserta didik khususnya anak SD, oleh karena itu model *coopartive learning* tipe *mind mapping* (pemetaan pikiran) dianggap cocok sebagai solusi yang ditawarkan oleh peneliti, karena merupakan sebuah metode visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh kemampuan otak. Mind mapping diperkenalkan oleh Tony Buzan dimana mind mapping ini mengatasi kesulitan menghafal pada anak secara perlahan, mind mapping ini membuat apa yang dipelajari menjadi lebih menarik. Dalam Buku *Pintar Mind Map*, Tony Buzan (2010:4) menyatakan bahwa, “*Mind mapping* adalah cara menumbuhkan kegiatan ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut dengan menumbuhkan cara berpikir dari satu pusat menjadi menyeluruh dan berakar.” Buzan menilai *mind mapping* dapat memecahkan masalah dengan efektif dan dapat membantu kita banyak hal seperti merencanakan masalah, merumuskan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien.

1. **ASUMSI DAN HIPOTESIS TINDAKAN**
2. Asumsi

 Menurut Paul Leedy dalam *Practical Research*, asumsi merupakan hal penting untuk ditetapkan, asumsi adalah kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian atau riset jelas batasnya. Asumsi juga bisa merupakan batasan sistem di mana kita melakukan penelitian atau riset.

 Asumsi dalam penelitian ini adalah apa itu *mind mapping* yang merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. *Mind mapping* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar ( Windura, 2008:16). Sedangkan Caroline Edward (2009:64) mengemukakan bahwa :

*mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Berdasarkan penelitian di luar negeri, rata-rata anak mengingat 70-90% dari seluruh materi saat anak selesai membuat sendiri *mind map* nya.

 Selanjutnya menurut Michael Michalko, *Cracking Creativity* menyebutkan bahwa *mind mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.

 Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini asumsi yang dikemukakan para ahli dapat mengemukakan satu asumsi bagi peneliti yaitu membentuk kemampuan mencatat kreatif peserta didik akan muncul apabila guru dapat mengkaji sedemekian rupa sebuah materi yang akan disampaikan, dengan model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk membentuk kemampuan mencatat kreatif peserta didik selain itu proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik dapat mengeksplorasi kreativitasnya ke dalam tulisan kreatif yang berguna untuk memudahkan menghafal materi yang diberikan oleh guru.

1. Hipotesis Tindakan

 Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut apabila penggunaan model cooperative learning tipe mind mapping untuk membentuk kemampuan mencatat kreatif peserta didik dalam pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar.

1. **DEFINISI OPERASIONAL**
2. Pengertian Model Pembelajaran

 Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, maupun berpikir kritis, memiliki keterampilan social, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

1. Pembelajaran Kooperatif

 Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Kauchak dan Eggen dalam Azizah (1998) berpendapat pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Pada pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

1. Tipe *Mind Mapping*

 Penggunaan *mind mapping* pada penelitian ini diarahkan agar siswa dapat membuat catatan kreatif yang mengeksplorasikan imajinasi peserta didik ke dalam tulisan. Jadi dengan *mind mapping* ini siswa lebih mudah mengeksplor apa yang ada di pikirannya dengan menulis dan mengggambarkan sesuatu yang ada di pikirannya pada *mind mapping*. Dengan metode *mind mapping* ini akan menumbuhkan suasana menyenangkan untuk menulis pada buku catatan.

 Mind mapping atau peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seserorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

1. Kemampuan Mencatat Kreatif

 Kreatif yang memiliki akar kata *to create* yang artinya “mencipta”. Kita diberi kemampuan oleh Tuhan untuk mencipta, termasuk menciptakan realitas baru dalam kehidupan kita. Mencatat merupakan proses kreatif. Mencatat kreatif merupakan aktivitas menuliskan apa yang sudah ditulis atau diucapkan orang lain ke dalam buku dengan melibatkan seluruh belahan otak secara bervariasi. Mencatat kraetif disebut juga dengan peta pikiran, yang diantaranya memberi beberapa keuntungan, yaitu :

1. Membuat kita mampu melihat hubungan-hubungan antara gagasan.
2. Membantu kita mengembangkan gagasan yang telah dikemukakan.
3. Membuat kita dapat menelusuri jalur yang dilalui otak menuju suatu konsep tertentu.
4. Pembelajaran Pkn SD

 Menurut Kosasih Djahiri (2006 : 9) dikemukakan bahwa :

PendidianKewarganegaraan atau *civic education* adalah program pendidikan pembelajaran yang secara progmatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia atau anak didik (dari dan kehidupannya) menjadi warga Negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan yuridis/kongstutisional bangsa atau Negara yang bersangkutan (Djahiri 2006:9).

 Pembelajaran Pkn SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban warga Negara yang cerdas, terampil, berkarakter, yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945.

 Sebagai standar nasional dalam aspek isi atau ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana termuat dalam standar isi (Permendiknas Nomor 22/2006) meliputi aspek-aspek berikut.

* 1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, Cinta Lingkungan, kebanggan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Keastuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
	2. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukun dan peradilan nasional, hokum dan peradilan internasional.
	3. Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
	4. Kebutuhan warga Negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.
	5. Konstitusi Negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
	6. Kekuasaan dan politik, meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
	7. Pancasila, meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideology Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka.
	8. Globalisasi, meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

 Dengan menyimak paparan di atas, maka pengembangan materi pembelajaran Pkn hendaknya diarahkan pada ketentuan yang telah ada dalam standar isi sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 yang memiliki tujuan menyiapkan peserta didik umtuk menjadi warga Negara yang baik untuk menguasai pengetahuan kewarganegaraan yang berasal dari konsep dan teori berbagai disiplin ilmu, meyakini, mentransformasikan, dan mengamalkan nilai-nilai dan kebenaran yang menjadi pandangan hidup bangsa dan Negara serta mampu menerapkan keterampilan berwarganegara.